
Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil

Fikar Zulhaq¹⁾

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kecamatan
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191

Sudaryanto²⁾

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kecamatan
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191

fikar1900003147@webmail.uad.ac.id¹⁾

Abstract

*Conjunctions are often used at the sentence level to connect two sentences in a language. Conjunctions are used to clarify two or more clauses in a sentence. The conjunctions *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* belong to the group of comparison or similarity conjunctions. The research includes qualitative research. Research subjects are things, objects or people that provide data or information related to the topic under study. The subject of this research is the biographical text of K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan. Meanwhile, the object of research is the problem being studied in this research. The object of this research is the conjunctions *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* contained in the biographical text of K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan. The instrument of this research is human instrument in which the researcher acts as a research tool. The data collection method of the research "Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil" is the listening method. The data analysis method in this research uses the distributional method with the basic technique of direct element division technique and the advanced technique of *lesap* technique. This research explains the existence of conjunctions *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* in Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil which acts as a link between two or more clauses in one sentence. The results of this study explain how the form of conjunction *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* in the Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil which acts as a hyphen between two clauses in one sentence. The factor that makes conjunction *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* is found because conjunction is one of the linguistic elements contained in biographical texts.*

Keywords: *Conjunction, Biography, Clause, Compound Sentences.*

Abstrak

Konjungsi sering digunakan dalam tataran kalimat untuk menghubungkan dua kalimat dalam suatu bahasa. Konjungsi digunakan dimaksudkan supaya memperjelas dua atau lebih klausa yang ada dalam suatu kalimat. Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* termasuk dalam kelompok konjungsi perbandingan atau kemiripan. Penelitian termasuk penelitian kualitatif. Subjek penelitian merupakan hal, benda atau orang yang memberikan data atau informasi terkait topik yang diteliti. Subjek penelitian ini merupakan teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan. Sementara itu, objek penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Objek penelitian ini ialah konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* yang terdapat dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* yang mana peneliti berperan sebagai alat penelitian. Metode pengumpulan data penelitian "Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil" adalah metode simak. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusi dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL) dan



teknik lanjutan teknik lesap. Penelitian ini menjelaskan keberadaan konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil yang berperan menjadi penghubung antara dua klausa atau lebih di dalam satu kalimat. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil yang berperan sebagai kata hubung antara dua klausa dalam satu kalimat. Faktor yang menjadikan onjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* banyak ditemukan karena konjungsi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi.

Kata Kunci: Konjungsi, Teks Biografi, Klausa, Kalimat Majemuk.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan. Bahasa itu dibangun dari kaidah sejumlah komponen yang memiliki pola secara tetap, maka dari itu bahasa sama halnya dengan sebuah sistem. Dalam menggunakan bahasa, pikiran juga berperan untuk dapat menghasilkan suatu ucapan yang baik dan benar. Melalui bahasa dapat memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial. Tanpa adanya bahasa segala kegiatan manusia dalam masyarakat tidak dapat terwujud dengan baik.

Bahasa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang luar biasa. Selain digunakan interaksi dalam komunikasi di kehidupan sehari-hari, bahasa juga mengalami perkembangan di bidang keilmuannya. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari, mengkaji, dan menelaah hakikat dan seluk beluk bahasa secara umum yang dimiliki manusia *sebagai* alat komunikasi (Kridalaksana, 1983). Ilmu linguistik memiliki bagian atau cabang-cabang ilmu dibawahnya.

Bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase disebut sintaksis (Ramlan, 2005:18). Konjungsi sering digunakan dalam tataran kalimat untuk menghubungkan dua kalimat dalam suatu bahasa. Konjungsi digunakan dimaksudkan supaya memperjelas dua atau lebih klausa yang ada dalam suatu kalimat. Fungsi lain dengan adanya konjungsi untuk memperjelas hubungan makna dalam kalimat dan juga menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Hardiyanti (2021) yang berjudul “Penggunaan Konjungsi pada Teks Autobiografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMK Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian Sri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Sri dengan penelitian ini adalah sama-sama memakai objek penelitian konjungsi. Terdapat penanda lingual konjungsi yang dibahas. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Sri menggunakan Teks Autobiografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMK Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 sedangkan penelitian ini menggunakan teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan sebagai* subjek penelitian.

Penggunaan konjungsi sangat banyak dan familiar di sekitar kita, *seperti* buku, majalah, film, maupun buku fiksi. Konjungsi juga banyak ditemukan dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2018. Peneliti memilih subjek tersebut karena dirasa relevan dengan kebutuhan penelitian mengenai konjungsi dalam teks biografi, dan juga teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* merupakan terbitan baru yang belum banyak dilakukan penelitian atasnya. Salah satu konjungsi yang ada dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* adalah konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti*. Konjungsi tersebut menjadi penanda pada kalimat yang kedudukannya tidak sederajat.

Teks biografi adalah sebuah teks yang menginformasikan perjalanan hidup seorang pelaku atau tokoh penting yang memuat informasi latar belakang keluarga dan asal-usul daerah, pekerjaan, sifat, dan karya-karya tokoh (Kosasih, 2019:59). Supaya informasi yang terdapat pada teks biografi dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai tujuannya yaitu menjadi sebuah teladan, maka perlu diperhatikan isi dan penulisan teks biografi. Dalam hal ini perlunya diperhatikan aspek kebahasaan yang ada dalam sebuah teks agar mudah dipaahami oleh para siswa. Karena pada saat ini siswa dituntut untuk mahir dalam berbahasa, salah satunya dalam menganalisis kaidah kebahasaan *seperti* konjungsi.

Menurut Moeliono dkk. (2017:527) konjungsi digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama dapat dikelompokkan berdasarkan jenis klausa adverbial. Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* termasuk dalam kelompok konjungsi perbandingan atau kemiripan. Alasan konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dipilih *sebagai* objek penelitian karena konjungsi tersebut termasuk dalam kaidah kebahasaan yang terdapat dalam suatu teks biografi. Teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan sebagai* subjek penelitian ditemukan banyak konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti*. Konjungsi *daripada* yang ditemukan *seperti* terdapat dalam kalimat *Mereka lebih rela mati daripada dijajah* halaman 34 merupakan contoh konjungsi yang menghubungkan antara dua klausa yaitu, klausa *Mereka lebih rela mati* dan klausa *dijajah* yang dihubungkan dengan konjungsi *daripada*. Dengan demikian, teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* menjadi subjek yang tepat dengan penelitian konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* yang akan menjadi bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan*.

Berdasarkan rumusan masalah *sebagaimana* diuraikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti “Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi *K.H. Mustofa Kamil*”. Hal tersebut dilatar belakangi rasa ingin tahu peneliti terhadap bagaimana bentuk penanda lingual konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* yang terdapat dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan*. Selain itu, konjungsi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi. Konjungsi dalam buku biografi menggambarkan keterkaitan pola pengembangan teks biografi yang memiliki sifat kronologis baik dari sisi historis maupun tempat. Oleh karena itu konjungsi, khususnya konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* banyak ditemukan

dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan yang bisa menjadi alasan kuat peneliti untuk melakukan kajian penelitian tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (dalam Zaim, 2014:13) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan karena metode ini dirasa lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Alasan peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif ini karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan penjelasan merata berkenaan pada data penelitian berdasarkan runtunan pengumpulan data dan analisis data dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan.

Subjek penelitian merupakan hal, benda atau orang yang memberikan data atau informasi terkait topik yang diteliti. Subjek penelitian ini merupakan teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan. Sementara itu, objek penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Objek penelitian ini ialah konjungsi daripada, sebagai, dan seperti yang terdapat dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di lakukan di kampus IV Universitas Ahmad Dahlan Jalan Ringroad Selatan, Bantul, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama bulan Juni sampai bulan Juli. Penelitian ini dilakukan dengan membaca teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan, dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang termasuk bagian dari konjungsi daripada, sebagai, dan seperti.

Instrumen penelitian ini adalah human instrument yang mana peneliti berperan sebagai alat penelitian. Human instrument dimungkinkan untuk digunakan sebagai kelengkapan penunjang, namun peneliti utamanya yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Lincoln & Guba (dalam Sutopo, 2002:36) berkaitan dengan kedudukan peneliti sebagai instrumen utama karena dalam penelitian kualitatif ada keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari berbagai interaksi.

Metode pengumpulan data penelitian “Konjungsi daripada, sebagai, dan seperti dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil” adalah metode simak. Zaim (2014) menjelaskan bahwa metode simak merupakan metode proses terkumpulnya data yang berlangsung melewati runtutan menyimak dan mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Kemudian teknik lanjut yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik lesap. Metode analisis distribusional digunakan karena alat penentu metode distribusional yaitu menganalisis bahasa itu sendiri (Zaim, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *sepertimenurut* Moeliono dkk. dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* sebagai berikut.

Konjungsi *daripada* dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan*

Menurut Moeliono dkk., konjungsi *daripada* termasuk ke dalam konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama. Konjungsi *daripada* juga termasuk dalam kelompok konjungsi perbandingan atau kemiripan. Penggunaan konjungsi *daripada* dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* sebagai berikut.

1. *Beliau lebih baik mati daripada harga diri sebagai bangsa Indonesia diinjak-injak para penjajah.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Beliau lebih baik mati* dan *harga diri sebagai bangsa Indonesia diinjak-injak para penjajah*. Terdapat penanda lingual konjungsi perbandingan, yaitu *daripada*. Kata *daripada* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Beliau lebih baik mati daripada harga diri sebagai bangsa Indonesia diinjak-injak para penjajah*. Dengan demikian, kata *daripada* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

2.“*lebih baik mandi keringat dalam latihan daripada mandi darah dalam berperang*”.....

Potongan kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *lebih baik mandi keringat dalam latihan* dan *mandi darah dalam berperang*. Terdapat penanda lingual konjungsi perbandingan, yaitu *daripada*. Kata *daripada* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *lebih baik mandi keringat dalam latihan daripada mandi darah dalam berperang*. Dengan demikian, kata *daripada* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

3. *Mereka lebih rela mati daripada dijajah.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Mereka lebih rela mati* dan *dijajah*. Terdapat penanda lingual konjungsi perbandingan, yaitu *daripada*. Kata *daripada* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Mereka lebih rela mati daripada dijajah*. Dengan

demikian, kata *daripada* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

4. *Beliau lebih baik mati daripada kemerdekaan bangsa Indonesia direbut kembali oleh penjajah.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Beliau lebih baik mati* dan *kemerdekaan bangsa Indonesia direbut kembali oleh penjajah*. Terdapat penanda lingual konjungsi perbandingan, yaitu *daripada*. Kata *daripada* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Beliau lebih baik mati daripada kemerdekaan bangsa Indonesia direbut kembali oleh penjajah*. Dengan demikian, kata *daripada* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

5. *Beliau mengutamakan lebih banyak kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi/keluarga.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Beliau mengutamakan lebih banyak kepentingan bangsa dan negara* dan *kepentingan pribadi/keluarga*. Terdapat penanda lingual konjungsi perbandingan, yaitu *daripada*. Kata *daripada* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Beliau mengutamakan lebih banyak kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi/keluarga*. Dengan demikian, kata *daripada* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

Konjungsi sebagai dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan

Menurut Moeliono dkk. (2017), konjungsi *sebagai* termasuk ke dalam konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama. Konjungsi *sebagai* juga termasuk dalam kelompok konjungsi perbandingan atau kemiripan. Penggunaan konjungsi *sebagai* dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan sebagai berikut.

1. *Selain terkenal sebagai Kota Intan, Garut terkenal juga dengan julukan Swiss van Java, Garut Mooi (Garut yang indah), Kota Dodol, Garut Pangirutan, dan lain-lain.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Selain terkenal sebagai Kota Intan* dan *Garut terkenal juga dengan julukan Swiss van Java, Garut Mooi (Garut yang indah), Kota Dodol, Garut Pangirutan, dan lain-lain*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *sebagai*. Kata *sebagai* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Selain terkenal sebagai Kota Intan, Garut terkenal juga*

dengan julukan *Swiss van Java*, *Garut Mooi* (*Garut yang indah*), *Kota Dodol*, *Garut Pangirutan*, dan lain-lain. Dengan demikian, kata *sebagai* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

2. *Di samping digunakan untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat Garut khususnya, organisasi ini juga digunakan sebagai alat perjuangan untuk melawan penjajah.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Di samping digunakan untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat Garut khususnya* dan *organisasi ini juga digunakan sebagai alat perjuangan untuk melawan penjajah*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *sebagai*. Kata *sebagai* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Di samping digunakan untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat Garut khususnya, organisasi ini juga digunakan sebagai alat perjuangan untuk melawan penjajah*. Dengan demikian, kata *sebagai* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

3. *Selain sebagai pelatih, K.H. Mustofa Kamil juga sekaligus berperan sebagai pimpinan pasukan Hizbullah dari Garut yang ikut pada pelatihan tersebut.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Selain sebagai pelatih* dan *K.H. Mustofa Kamil juga sekaligus berperan sebagai pimpinan pasukan Hizbullah dari Garut yang ikut pada pelatihan tersebut*. Pada data (7) terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *sebagai*. Kata *sebagai* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Selain sebagai pelatih, K.H. Mustofa Kamil juga sekaligus berperan sebagai pimpinan pasukan Hizbullah dari Garut yang ikut pada pelatihan tersebut*. Dengan demikian, kata *sebagai* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

4. *Hal ini disebabkan oleh K.H. Mustofa Kamil berperan sebagai guru bagi murid-muridnya selain sebagai pejuang.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Hal ini disebabkan oleh K.H. Mustofa Kamil berperan sebagai guru bagi murid-muridnya* dan *selain sebagai pejuang*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *sebagai*. Kata *sebagai* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Hal ini disebabkan oleh K.H. Mustofa Kamil berperan sebagai guru bagi murid-muridnya selain sebagai pejuang*. Dengan demikian, kata *sebagai* sebagai penanda lingual

konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

5. *Di samping sebagai ulama pejuang, K.H. Mustofa Kamil sangat haus akan ilmu.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Di samping sebagai ulama pejuang* dan *K.H. Mustofa Kamil sangat haus akan ilmu*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *sebagai*. Kata *sebagai* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Di samping sebagai ulama pejuang, K.H. Mustofa Kamil sangat haus akan ilmu*. Dengan demikian, kata *sebagai sebagai* penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

Konjungsi seperti dalam teks biografi K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan

Menurut Moeliono dkk., konjungsi *seperti* termasuk ke dalam konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama. Konjungsi *seperti* juga termasuk dalam kelompok konjungsi perbandingan atau kemiripan. Penggunaan konjungsi *seperti* dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* sebagai berikut.

1. *Di Ciledug pada waktu itu banyak perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti berjudi, melacur, menyabung ayam, bertengkar antarjawara, dan lain-lain.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Di Ciledug pada waktu itu banyak perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam* dan *berjudi, melacur, menyabung ayam, bertengkar antarjawara, dan lain-lain*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *seperti*. Kata *seperti* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Di Ciledug pada waktu itu banyak perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti berjudi, melacur, menyabung ayam, bertengkar antarjawara, dan lain-lain*. Dengan demikian, kata *seperti* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif perbandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

2. *Selain pesantren, di tempat itu berdiri juga sekolah umum berbasis Islam, seperti SD, SMP, dan SMK atau SMA.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Selain pesantren, di tempat itu berdiri juga sekolah umum berbasis Islam* dan *SD, SMP, dan SMK atau SMA*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif

pembandingan, yaitu *seperti*. Kata *seperti* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Selain pesantren, di tempat itu berdiri juga sekolah umum berbasis Islam, seperti SD, SMP, dan SMK atau SMA*. Dengan demikian, kata *seperti* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

3. *Di dalam Masyumi terhimpun tokoh-tokoh organisasi Islam, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, PSII, Persis, Al Wasliyah, dan organisasi Islam lain.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Di dalam Masyumi terhimpun tokoh-tokoh organisasi Islam dan Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, PSII, Persis, Al Wasliyah, dan organisasi Islam lain*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, yaitu *seperti*. Kata *seperti* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Di dalam Masyumi terhimpun tokoh-tokoh organisasi Islam, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, PSII, Persis, Al Wasliyah, dan organisasi Islam lain*. Dengan demikian, kata *seperti* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

4. *Tangan para tokoh itu diikat dengan rantai, seperti halnya penangkapan penjahat biasa.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Tangan para tokoh itu diikat dengan rantaidan halnya penangkapan penjahat biasa*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, yaitu *seperti*. Kata *seperti* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Tangan para tokoh itu diikat dengan rantai, seperti halnya penangkapan penjahat biasa*. Dengan demikian, kata *seperti* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

5. *Pada tahun 1921 organisasi Islam bentukan Belanda berdiri, seperti Jamiatul Mutiin, Jamiatul Hasanah, Jamiatul Wasilah.*

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu *Pada tahun 1921 organisasi Islam bentukan Belanda berdiridan Jamiatul Mutiin, Jamiatul Hasanah, Jamiatul Wasilah*. Terdapat penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, yaitu *seperti*. Kata *seperti* menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua sehingga menjadi *Pada tahun 1921 organisasi Islam bentukan Belanda berdiri, seperti Jamiatul Mutiin, Jamiatul Hasanah, Jamiatul Wasilah*. Dengan demikian, kata *seperti* sebagai penanda lingual konjungsi subordinatif pembandingan, sesuai dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017: 528).

SIMPULAN

Konjungsi sering digunakan dalam tataran kalimat untuk menghubungkan dua kalimat dalam suatu bahasa. Konjungsi digunakan dimaksudkan supaya memperjelas dua atau lebih klausa yang ada dalam suatu kalimat. Moeliono dkk., menyatakan bahwa konjungsi digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama dapat dikelompokkan berdasarkan jenis klausa adverbial. Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* termasuk dalam kelompok konjungsi perbandingan atau kemiripan. Konjungsi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang terdapat di dalam teks biografi. Konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* banyak ditemukan dalam teks biografi *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan* yang menyatakan perbandingan antara satu klausa dengan klausa yang lain dalam satu kalimat. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam Teks Biografi K.H. Mustofa Kamil yang berperan sebagai kata hubung antara dua klausa dalam satu kalimat. Faktor yang menjadikan konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* banyak ditemukan karena konjungsi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi. Konjungsi menjadikan dua klausa menjadi satu kalimat dalam penelitian ini, serta peran dari konjungsi *daripada*, *sebagai*, dan *seperti* dalam teks menyatakan hubungan perbandingan antar dua klausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, S. (2021). Penggunaan Konjungsi pada Teks Autobiografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMK Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Sasindo*, Vol. 9(2), 127-149. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/11007>
- Kosasih, E., Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moeliono, A. M., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (Cetakan Kesembilan). Yogyakarta: CV. Karyono Offset Yogyakarta.
- Suhardiman, B. (2018). *K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherli, M. S., (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukarto, K.A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3(1), 98-112. <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/331>
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa; Pendekatan Struktural* (2014th ed.). Padang: Sukabina Press.